

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA DADU HURUF DENGAN BANTUAN
MODEL KARTU KATA PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS
DASAR II DI SLB NEGERI
PAREPARE**

Andi Risdianti, Drs. H. Agus Marsidi, M.Si, Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd

**PENDIDIKAN LUAR BIASA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi di SLB Negeri Parepare, dimana terdapat murid tunagrahita ringan kelas dasar II yang mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata. Rumusan masalah dalam penelitian adalah 1) bagaimanakah kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan *media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare, 2) bagaimanakah kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan *media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare, 3) apakah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Parepare. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan *media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare, 2) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan *media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare, 3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan tes awal dan tes akhir. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik tes perbuatan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare sebelum penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata berada dalam kategori tidak mampu. Sedangkan hasil kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata berada dalam kategori kurang mampu. Artinya ada peningkatan kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare melalui penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata, sehingga kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata meningkat.

Kata kunci: *Anak Tunagrahita , Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata*

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional merupakan satu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa:

1. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.
2. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Salah satu warga negara yang termasuk dalam UUD tersebut yaitu anak tunagrahita. Kelemahan dalam kognitifnya merupakan salah satu penyebab anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam akademiknya, salah satu diantaranya adalah hambatan membaca.

Dalam mengajarkan membaca khususnya terhadap anak tunagrahita perlu dibuat perencanaan yang matang dan sistematis berdasarkan karakter anak. Hal ini dimaksudkan supaya pelajaran yang diberikan dapat dimengerti oleh anak. Oleh karena itu anak dituntun untuk banyak berlatih membaca karena melalui membaca seseorang memperoleh berbagai pengetahuan. Karena membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali

pada anak tunagrahita, karena merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung, selain itu kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 26 november 2016 di SLB Negeri Parepare, terdapat 2 murid tunagrahita di kelas dasar II yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, yaitu "TA" dan "SA". Padahal pada kelas dua sesuai kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 murid harus mampu membaca suku kata dan kata.

Pembelajaran pengenalan huruf yang sangat konvensional menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi dengan kegiatan mengenal huruf. Oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam mengenalkan dadu huruf dengan bantuan model kartu kata. Dengan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata, anak lebih nyaman dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid

Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Parepare”.

Mengacu pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare?
3. Apakah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Parepare?

II. KAJIAN TEORI

1. Membaca Permulaan

Soedarso (Abdurrahman,1996:171) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Nurhayati (2010:1) membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain

Menurut Steinberg (Susanto,2011:83) “membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak

prasekolah”. Dalwadi (2002) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Menurut Arsyad (2015) “kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar”. Dalam Asosiasi Pendidikan Nasional (Arief,2008:7) mengatakan bahwa “media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya yang dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca”.

b. Media Dadu Huruf dengan Bantuan Model Kartu Kata

Dadu adalah bentuk dari suatu benda yang biasanya kita gunakan dalam permainan. Dalam Wikipedia kata dadu berasal dari bahasa latin “datum” yang berarti suatu yang diberikan atau dimainkan adalah sebuah obyek kecil yang umumnya berbentuk kubus yang digunakan untuk menghasilkan angka atau simbol acak. Dadu adalah sebuah benda yang berbentuk kubus. Pada keenam sisi-sisinya biasanya tertera gambar lubang-lubang yang berbeda jumlahnya. Dadu huruf yang terbuat dari kayu ini memiliki daya tarik karena cara belajarnya siswa akan melemparkan dadu kemudian hasil

lemparannya akan muncul satu huruf selanjutnya siswa memasukkannya ke dalam sebuah tali dan merangkainya menjadi suku kata dan kata sederhana untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kartu kata adalah salah satu bagian dari alat peraga pembelajaran baik di tingkat pra-sekolah maupun ditingkat sekolah dasar. Kartu kata adalah kartu yang berisi satu kata yang telah memiliki arti. Kata dalam kartu kata bisa berarti kata benda, kata sifat dan kata kerja.

3. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Tunagrahita berasal dari kata “tuna” dan “grahita”. Kata “tuna” berarti hambatan atau gangguan, sedangkan kata “grahita” berarti pikiran. Murid tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut murid yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata, yang biasa dikenal dengan istilah *mental retardation* atau *mentally retarded*. Kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu menjelaskan kondisi murid yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata murid normal yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Murid tunagrahita atau dalam istilah lain disebut terbelakang mental adalah mereka yang kurang dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sukar dan berbelit-belit.

Menurut Munzayanah (2000:14)

menyatakan bahwa :

Anak tunagrahita yaitu anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita ringan adalah kondisi dimana perkembangan kecerdasan anak mengalami hambatan serta adanya ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal, namun murid tunagrahita masih memiliki potensi untuk dididik pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata

pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Parepare.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu media dadu huruf dengan bantuan kartu kata sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sebagai arahan penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran variabel penelitian. Berikut definisi operasional variable dalam penelitian ini:

1. Media dadu huruf adalah media yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan yang terdiri dari 2 kelompok dadu. Kelompok pertama adalah dadu dengan huruf vokal dan kelompok kedua dadu dengan huruf konsonan. Adapun cara menggunakan media dadu huruf dengan model kartu kata yaitu dengan cara mengambil kartu kata kemudian mencari huruf yang sama yang ada di kartu kata menggunakan dadu huruf.
2. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang ditunjukkan anak melalui serangkaian tes sebelum dan

setelah menggunakan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Parepare yang jumlahnya sebanyak 2 orang.

D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010:66) tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes perbuatan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare.

Untuk pengkategorian tes penelitian ini maka dibagi dalam empat kategori yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dengan jumlah tes sebanyak 46. Dengan kriteria pemberian skor 1 untuk jawaban tepat dan skor 0 untuk jawaban salah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare yang berjumlah 2 (dua) orang. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata, sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan menerapkan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata.

Pada tes awal dilakukan tes membaca permulaan yang terdiri dari satu aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Data Hasil tes Perbuatan

a. **Deskripsi Hasil Belajar Membaca Permulaan Sebelum Penggunaan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Parepare**

Adapun data hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Parepare sebelum penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Membaca Permulaan Sebelum Penggunaan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLB Negeri Parepare.

No	Kode Murid	Skor	Kategori
1.	TA	9	Tidak Mampu
2.	SA	11	Tidak Mampu

Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

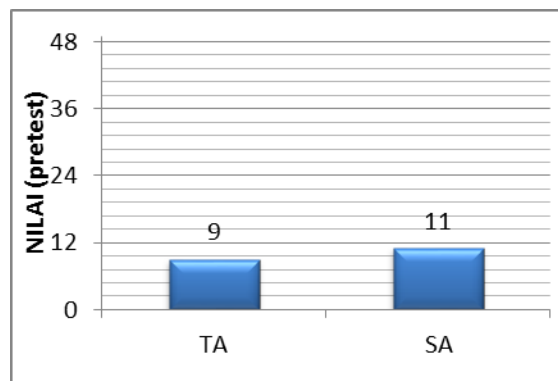


Diagram 4.1. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Penggunaan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Parepare.

b. Deskripsi Hasil Belajar Membaca Permulaan Setelah Penerapan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Parepare.

Tes akhir kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, suku kata dan kata yang totalnya berjumlah 46 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Tes Akhir Membaca Permulaan Setelah Penggunaan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Parepare.

No	Kode Murid	Skor	Kategori
1	TA	13	Kurang Mampu
2	SA	18	Kurang Mampu

Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

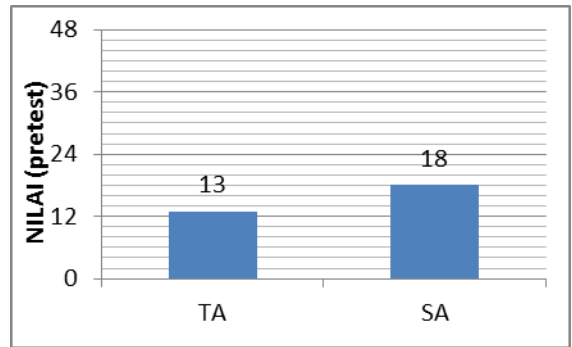


Diagram 4.2. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan Parepare Setelah Penggunaan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Parepare.

c. Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Parepare.

Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Parepare sebelum dan setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata. Setelah dilakukan sembilan kali tes sebelum penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata dan delapan belas kali tes setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata.

Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

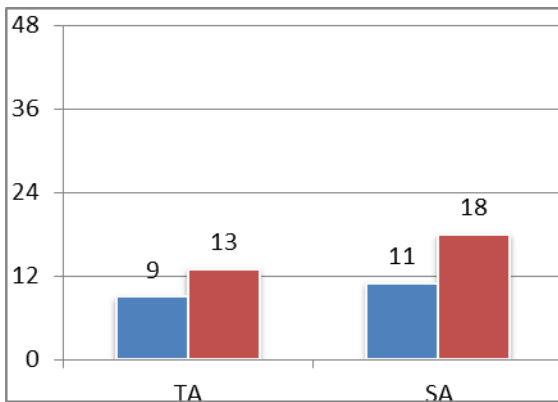


Diagram 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Parepare.

Ket: ■ :Hasil Tes Awal (*Pretest*)
■ :Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Parepare. Perbedaan antara sebelum dan setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata pada subjek TA selisihnya adalah 4 sedangkan peningkatan subjek SA selisihnya adalah 7. Jadi, terdapat peningkatan pada kedua subjek tersebut setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata.

B. Pembahasan

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata-kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi tunagrahita, diperlukan adanya kreatifitas guru.. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pembelajaran, khususnya membaca permulaan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni kedua murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes

awal. Dengan kata lain kedua murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare mengalami peningkatan namun nilai yang di peroleh belum tergolong dalam kategori mampu. Dengan meneruskan pembelajaran melalui media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata, bukan mustahil kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam artian bahwa media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata efisien diterapkan dalam peningkatan hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II SLB Negeri Parepare sebelum diterapkan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata (TA) memperoleh skor 9 sedangkan (SA) memperoleh skor 11 berada pada kategori tidak mampu.

2. Hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II SLB Negeri Parepare setelah diterapkan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata (TA) memperoleh skor 13 sedangkan (SA) memperoleh skor 18 berada pada kategori kurang mampu.
3. Hasil belajar membaca permulaan pada siswa tunagrahita kelas Dasar II SLB Negeri Parepare melalui media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata mengalami peningkatan meskipun belum masuk dalam kategori mampu. Hal ini berarti bahwa penerapan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar membaca kata pada murid tunagrahita kelas dasar II SLB Negeri Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca permulaan di kelas dasar sebaiknya menggunakan media yang tepat dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar.
- b. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca kata murid, hendaknya diperhatikan langkah-langkah

pembelajaran penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

- c. Bagi sekolah khususnya SLB Negeri Parepare bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi murid tunagrahita ringan kelas dasar II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aeni, Nur. 1997. *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Abdul, Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta : Depdikbud.
- Arief, S. 2008. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajara*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Dalwadi. 2002. *Pengaruh Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pengajaran Membaca Permulaan Bagi Murid Tunagrahita Ringan*. Skripsi PLB FIP UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Darmiyati, Zuchdi. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas.2005. *Bina Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Sekolah Dasar*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Edu, M.B. 2009. *Membaca Permulaan dan Permainan Bahasa*. (Online). <http://mbahbrata-edu.blogspot.com> (diakses 12 Januari 2017).
- Effendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Surakarta: FKIP UNS
- Endang, Padmisari, Ningrum. 2013. *Metode Phonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di Sekolah Luar Biasa*. Surabaya: Jurnal UNESA.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Untuk Pengajaran*. Jakarta. Dira Press Jogjakarta.
- Lubis, Suwardi. 2008. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Medan: Bartong Jaya.
- Maria, J, Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Munzayanah. 2000. *Tunagrahita*. UNS Surakarta: Depdikbud.
- Nurbiana, Dhieni. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Farida. 2002. *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati, Wahyudin. (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah SD*. Padang: IKIP.
- Rohmatika, R. 2006. *Meningkatkan Kemampuan Permulaan Dengan Menggunakan Media Karton Berlubang*. Bandung. *Skripsi Sarjana PLB FIP UPI Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Sadiman S., dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shodiq. M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soejono. 1983, *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Karya.
- Soemantri, T. Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Soemantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Sri, Nursalenawati, Elly. 2003. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang*. Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1, No. 2.
- Sugiyartun. 2009. *Penerapan Media Zigzag untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I di SLB Bina Taruna Manisrenggo*. Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pandawa, Nurhayati., dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wiryodijoyo, S. 1989, *Membaca: Strategi, Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Yelni, Eva, Rosa. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D3/C Melalui Media Kartu Suku Kata*. Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vo. 1, No. 1.